

## **KONSEP DASAR KOMUNIKASI PENDIDIKAN**

Karman<sup>1</sup>, Anisa Nurul Ikhsan<sup>2</sup>, Ananda Salma Khoerunnisa<sup>3</sup>,

Annisa Fitriyani<sup>4</sup>, Deden Sofwan Ismail<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup> Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>3</sup> Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>4</sup> Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>5</sup> Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>1</sup>karmanfaiz@gmail.com, <sup>2</sup>anisanuruiikhsan99@gmail.com,

<sup>3</sup>anandaeo@gmail.com, <sup>4</sup>nissabastaman@gmail.com,

<sup>5</sup>dedenkasep017@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Communication is the process or action of conveying a message from the sender to the recipient through a medium that usually experiences interference. In the world of education, communication has a very important role because it is a process of teaching and learning activities for educators which will build students' understanding of the material being taught. Through communication as a source of conveying information is learning material to recipients, namely students, using symbols both spoken, written and non-verbal language. On the other hand, students will convey various messages in response to the teaching staff so that two-way communication occurs in order to increase the success of communication to achieve learning goals, namely changes in behavior in students. So the goals of education will also be more meaningful if there is intensive communication between teachers and students. Because with intensive communication, teachers can find out the psychological condition of students and the level of students' emotional development. Apart from that, teachers also know accurately the level of difficulty experienced by students in the learning process.*

*Keyword: communication, education*

### **ABSTRAK**

Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima melalui suatu medium yang biasanya mengalami gangguan. Dalam dunia Pendidikan komunikasi mempunyai peran yang sangat penting karena suatu proses kegiatan belajar mengajar bagi tenaga pendidik dimana akan membangun pemahaman peserta didiknya tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi sebagai sumber menyampaikan informasi adalah materi pembelajaran kepada penerima yaitu peserta didik dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan, dan bahasa non-verbal. Sebaliknya peserta didik akan menyampaikan

berbagai pesan sebagai respon kepada tenaga pengajar tersebut sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Sehingga tujuan dari pendidikan juga akan lebih bermakna jika terjalin komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Sebab dengan komunikasi yang intensif, guru dapat mengetahui kondisi Psikologis peserta didik dan tingkat perkembangan emosional siswa. Selain itu, guru juga mengetahui secara akurat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: komunikasi, pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial menduduki posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusialah satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya.<sup>1</sup> Komunikasi memiliki beberapa bentuk umum seperti gerakan, sinyal, bahasa, penyiaran, tulisan, maupun gerakan yang bersifat interaktif maupun transaktif.<sup>2</sup> komunikasi memengaruhi bagaimana seseorang menerima ilmu dan peningkatan kompetensi dalam rangka membangun iklim pendidikan yang harmonis.<sup>3</sup> Komunikasi di dalam dunia pendidikan akhirnya menjadi hal yang krusial dan sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan proses edukasi yang dijalankan oleh satuan

pendidik. Komunikasi memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia pada berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup>

Interaksi guru dan siswa, sangatlah memerlukan komunikasi dalam penyampaian pesan, tentunya pendidik sebagai pengirim pesan-pesan moral dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang menerima dan menelaah pesan yang disampaikan sehingga menjadi bekal bagi mereka dalam menjalankan kehidupan. Pemahaman pendidikan modern pendidik bukan lagi sumber utama pembelajaran tetapi peserta didik dapat mencari pengetahuan dari berbagai sumber seperti media elektronik ataupun media masa dan kecanggihan internet dan sebagainya. Komunikasi antara guru dan siswa bukan hanya satu arah tetapi dua

arah, artinya siswa aktif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> karena pada hakikatnya tujuan dari komunikasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan bisa merubah suatu sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial.

Perubahan adalah esensi dari aktivitas pendidikan islam. Dan refleksi dari pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan sepanjang hidupnya. Perubahan juga merupakan implementasi dari wahyu pertama, iqra dimana nilai-nilai komunikasi pendidikan inklud diadalamnya. Kata iqra yang dipahami sebagai perintah membaca, adalah kata pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW. Kata ini demikian pentingnya sehingga di ulang-ulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Kata iqra sebagai mana yang tertulis dalam tafsir Quraish Shihab, mengandung makna bahwa perintah membaca (iqra) tidak hanya ditunjukkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tapi juga untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan

dunia dan akhirat. Iqra ( qira'at) menjadi instrument untuk merealisasikan tugas kehalifahan manusia, karena dalam hubungannya dengan alam, kekhalfahan mengharuskan adanya bimbingan terhadap makhluk agar mampu mencapai tujuan penciptaannya, agar mengenal alam semesta dan hukum-hukumnya. Pengenalan ini tidak mungkin tercapai tanpa usaha qira'at (membaca, menelaah, mengkaji, dan sebagainya) (Shihab, 2007:267).

Al-Quran memuat prinsip dan ajaran yang dibutuhkan oleh manusia, antara lain informasi-informasi tentang dasar dan prinsip ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan, dimana aspek pendidikan dan komunikasi merupakan bagian penting yang dapat dan seharusnya dikembangkan sesuai dengan filosofi nilai Iqra sebagai doktrin dan nilai fundamental dalam aspek pendidikan. Komunikasi dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat signifikan. Komunikasi include dalam proses pendidikan. Pemaknaan atau pendefenesian keterlibatan komunikasi pendidikan dalam proses pendidikan secara

konseptual sesungguhnya adalah, Pertama: memformulasikan secara jelas keterlibatan komunikasi dalam pendidikan, Kedua: menjelaskan bahwa teori-teori komunikasi sesungguhnya dapat dan sangat vital dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Ketiga: mengisyaratkan bahwa kegagalan komunikasi dalam proses pendidikan akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan.

Kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam pendidikan hampir disetujui oleh kalangan pendidik Islam sehingga Dalam hal ini penulis ingin menelaah bagaimana konsep dasar komunikasi pendidikan yang ditinjau dari beberapa ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya . yang nantinya bertujuan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan juga bentuk pengaplikasian dalam dunia pendidikan. Sehingga setiap langkah yang dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi pendidikan bisa menjadi jalan terwujudnya segala tujuan-tujuan yang ada dalam dunia pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan library research, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature atau referensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber dan mengkonstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada.<sup>6</sup> dalam penelitian ini disajikan sebuah data hasil dari proses pengumpulan data yang telah dianalisis sehingga menjadi sebuah argumentasi yang dituliskan dan diberikan kesimpulan sehingga menjadi hasil penelitian dengan topik moderasi beragama. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan topik yang akan kita bahas, reduksi artikel yaitu mengurangi artikel sesuai dengan kebutuhan topik, display artikel yaitu proses penataan atau penyusunan, pengorganisasian dan pembahasan dan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi merupakan hal dasar bagi manusia untuk berinteraksi, dengan komunikasi manusia dapat berhubungn satu sama lain.<sup>7</sup> Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide dan pendapat serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Dapat dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.<sup>8</sup>

Kata communication berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang biasa dipakai untuk menjelaskan kemampuan manusia memilih label dan simbol tertentu, atau menjelaskan hubungan diantara manusia dan hubungan manusia dengan dunia di sekeliling mereka. *communication* menjelaskan to union with or union together with menjadi satu dengan atau bersama-sama dengan (Liliweri,

2011:31). Barelson dan Steiner sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin (2015:260), menjelaskan bahwa komunikasi merupakan pemindahan informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan lainnya dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar, figur, dan grafik. Hal ini merupakan tindakan atau proses komunikasi yang biasanya disebut komunikasi.<sup>9</sup>

Menurut M. Sobry Sutikno sebagaimana dikutip Moh Gufron dalam bukunya, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak kepihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.<sup>10</sup> Menurut Barelson dan Steiner sebagaimana dikutip Reed H dkk bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide perasaan, keterampilan, dan lain-lain melalui penggunaan simbolsimbol, katakata, gambar, tulisan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Stewart L. Tubss dan Silvia Moss adalah “proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih”.<sup>12</sup> Selanjutnya Forsdale (Arni, 2007: 2-3) menyatakan bahwa “*communication is*

*the process by which a system is established, maintained and altered by means of shared signal that operate according to rules.*” Komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.<sup>13</sup>

Komunikasi dalam Islam mendapat “perhatian” yang serius bagi manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Al-Qur’an telah menyatakan dirinya sebagai kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman (hudan) bagi umat manusia yang dapat menuntun ummat manusia menuju ke jalan yang benar, dan Al-Qur’an sendiri telah menunjukkan indikator jalan kebenaran itu.

Salah satu dari sekian banyak kemujizatan Al-Qur’an, sebagaimana disampaikan oleh Quraish Shihab, adalah menyangkut keunikan kosa kata bahasa Arab yang digunakan

sebagai bahasa Al-Qur’an. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memilih kosa kata Arab untuk menyampaikan pesan-pesanNya, bukan saja karena ajaran Islam pertama kali disampaikan di tengah-tengah masyarakat yang berbahasa Arab, tetapi juga yang tidak kalah pentingnya adalah karena bahasa Arab sangat unik lagi sangat kaya kosa kata ( Shihab, 2013:37).<sup>14</sup> Sebab itu dapat saja satu kosa kata dalam Al-Qur’an misalnya, digunakan untuk menjelaskan berbagai bidang kajian ilmu. Meskipun Al-Qur’an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun jika diteliti berdasarkan prinsip keilmuan komunikasi, terdapat ayat- ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi, dimana terminologi yang digunakan oleh Al-Qur’an sangat kental bernuansa komunikasi.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa istilah penting yang dapat dimaknai atau memiliki makna indentik dengan komunikasi yang telah digunakan oleh Al-Qur’an, antara lain: al-ittisal berakar dari kata wasola artinya sampaikan , seperti pendapat dalam Q.S al alaq (اقر) =

bacalah, Q.S Almaidah ayat 67 Balligu (بَلِّغْ) = sampaikan, Q.S Albaqarah: 282 (يَكْتُبْ) menulis, Q.S Annhl: 125 (أَدْعُ) = serulah, arrahman ayat 4 (الْبَيَانَ), dan qowlan (قَوْلًا) = pembicaraan/perkataan. Meskipun demikian dari beberapa kata yang memiliki kata makna komunikasi, terminologi komunikasi dalam al-qur'an ditunjukkan dengan lafaz albayyan **الْبَيَانَ** dan lafaz qowlan **قَوْلًا**

1. Albayyan **الْبَيَانَ** = penjelasan

Dalam al-qur'an ditemukan sebanyak 3 kali, (Qs.Arrahman, ayat : 4), (hlm.154), Qs.al-qiyamah, ayat18-19. (hlm.154), dan surah, Ali Imrah, ayat:103 (hlm.154). Ketiga-ketiganya mengandung arti penjelasan. ASy-Syaukani mengartikannya dengan "kemampuan berkomunikasi". Jika dihubungkan dengan manusia kata **الْبَيَانَ** menggambarkan bukan sekedar bicara, atau mengeluarkan suara, melainkan berbicara untuk menjelaskan dan mengungkapkan sesuatu. Hanya manusialah yang mampu dan memiliki potensi al-bayan. Potensi berbicara atau berkomunikasi dengan manusia lainnya. Al-bayan, tidaklah hanya dimaksudkan sekedar menjelaskan, menerangkan

secara informative, tapi lebih jauh dari itu membangun hubungan social –komunikatif (persuasive) dan dialogis antara sesama manusia. Karena dengan begitulah pesan-pesan Allah dapat dijelaskan kepada manusia.

2. Qowlan **قَوْلًا** = pembicaraan

Terminologi kedua yang digunakan al-Qur'an untuk menjelaskan komunikasi yang dipahami dari konteks dan terjemahan ayatnya adalah **قَوْلًا** dengan arti pembicaraan. Kata ini merupakan mashdar mutlak dari fi'il madi **قَالَ**. Kata **قَوْلًا** dalam al-qur'an diulang sebanyak 19 kali yang tersebar dalam 10 surah. !2 kali diikuti oleh isim shifat mufrad, dan yang 2 kali di ikuti oleh isim sifat subhu jumlah, dan yang lima kali tidak di iringi isim shifat mufrad. Dari penelusuran yang dilakukan hanya delapan diantaranya yang terkait langsung dengan kajian komunikasi pendidikan, yaitu kata **قَوْلًا** yang iringi oleh sifat (isim sifat mufrad) dan itupun hanya 6 diantaranya yang memiliki makna konotatif dengan kompetensi komunikasi, yaitu :

- a. **قَوْلًا مَعْرُوفًا** = informasinya pantas di sampaikan, sopan dll

- b. قَوْلًا سَدِيدًا = informasinya disampaikan dengan jujur, benar dan tidak berbelit-belit
- c. قَوْلًا كَرِيمًا = informasinya mulia
- d. قَوْلًا مَيْسُورًا = informasinya mudah dicerna
- e. قَوْلًا لَيِّنًا = informasinya lemah lembut, dan tidak menyakiti
- f. قَوْلًا بَلِيغًا = informasi jelas, mengena pada sasaran yang dimaksud

Kata Qawlan menjadi kata kunci untuk melihat ayat-ayat yang berdimensi komunikasi, dan kata Qawlan dalam perspektif komunikasi juga terkait dengan penjelasan tentang nilai-nilai komunikasi dan informasi dalam aktivitas pendidikan Islam. Adapun istilah komunikasi pendidikan memang belum akrab didengar oleh kalangan pemerhati dan praktisi pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan, komunikasi hakikatnya merupakan ruh dari keberlangsungan pendidikan itu sendiri. Tanpa ruh komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas out put yang diharapkan.

Komunikasi Pendidikan merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi, yang merambah bidang atau peristiwa Pendidikan<sup>16</sup> dengan kata lain komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan, atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan.

Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu: ing ngarso sung tulodho, ig madya mangun karso, tut wuri handayani, yang artinya: di depan memberi contoh atau teladan yang baik, di tengah membangun kehendak/kemauan (inisiatif), di belakang memberi dorongan/semangat.<sup>17</sup>

komunikasi Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman atas materi pembelajaran yang diberikan

kepada peserta didik. Bahkan interaksi yang dibangun dalam proses pembelajaran akan lebih dinamis dengan melibatkan semua individu yang terlibat didalamnya. Harus disadari bahwa komunikasi dalam Pendidikan merupakan elemen dasar yang sangat penting kedudukan dan peranannya dalam mewujudkan keberhasilan proses Pendidikan yang dijalankan. Komunikasi dalam Pendidikan dapat mempengaruhi pencapaian mutu Pendidikan. Proses belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dari komunikasi Pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk terampil berkomunikasi serta memahami ilmu dan prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam Pendidikan.<sup>18</sup>

Dengan demikian komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang terjadi dalam suasana Pendidikan. Atau dapat dipahami bahwa komunikasi Pendidikan adalah suatu Tindakan yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta Tindakan seluruh individu yang terlibat dalam

dunia Pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.<sup>19</sup> Banyak tujuan komunikasi Pendidikan atau setidaknya tujuan Pendidikan tidak tercapai karena penerapan komunikasi yang membingungkan. Jourdan (1984) pernah berkata bahwa tidak ada perilaku Pendidikan yang tidak berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi dalam Pendidikan itu begitu penting kedudukannya. Bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan Pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian Pendidikan sangat bergantung pada faktor komunikasi, khususnya komunikasi Pendidikan.<sup>20</sup>

### **Ayat – Ayat Tentang Komunikasi Pendidikan**

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan tentang adanya komunikasi pendidikan antara:

1. Qur'an Surat Lukman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan( angatlah) ketika Luqman berkata pada anaknya, di waktu ia memberi

pelajaran kepadanya: “ Hai anakku sayang, janganlah kamu mempersekutukan dengan Allah apapun, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Qs. Luqman,; ayat 13).

2. Qur'an Surat As Shoffa Ayat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ .

Artinya : “ Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

3. Q.S Yusuf Ayat 90-91

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ آتَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِن كُنَّا لَخَاطِئِينَ. قَالَ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ ۚ يَعْفُرُ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: 91. Mereka berkata: "Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)". 92. Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang".

Pada surah Lukman ayat 13 yang berkaitan langsung dengan komunikasi pendidikan, yaitu kata (قَالَ) , kata (يَعْظُهُ) dan kata yabuyya (يَا بُنَيَّ) sementara pada Q.S Ashoffat terdapat beberapa kata kunci penting yang harus dipahami yaitu pada kata (قَالَ) yabunayya (يَا بُنَيَّ) dan kalimat (فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ) serta kalimat (فَانظُرْ مَاذَا تَرَى) dan (قَالَ) (يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا). Dengan mengacu pada kata kunci pada ayat tersebut yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan pada surat lukmat ayat 13 maupun asshofa ayat 102, dan

surat yusuf ayat 91-92 dapat dijelaskan bahwa: <sup>21</sup>

a. Komunikasi pendidikan yang dilakukan oleh lukman kepada anaknya, berbentuk komunikasi interpersonal yang bersifat persuasive, dan satu arah. dilihat dari tafsir jalalain: “ Dan ingatlah (ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia menasehatinya, Hai anakku) lafal bunayya adalah bentuk tashghir yang di maksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya (janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu (adalah benar-benar kezaliman yang besar.) maka anaknya itu bertobat kepada Allah dan masuk islam”.<sup>22</sup> Dari kata yang terdapat quran surat Lukman ini memberikan informasi penting bahwa lukman dengan anaknya menggunakan komunikasi personal dalam bentuk tatap muka. Tapi kegiatan komunikasi pendidikan jika digambarkan

secara monolog. Proses komunikasi lukman memberikan nasehat kepada anaknya tanpa adanya interaksi yang bersifat timbal balik. Jika kita tinjau dari salah satu teorinya bahwa:

Komunikasi antar (interpersonal communication) adalah proses petukaran informasi (pengirim dan penerimaan) pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika (Ami Muhammad, 2009:159).

Dalam ayat tersebut tidak ditemukan respon verbal maupun non verbal yang merupakan tanggapan anaknya terhadap komunikasi yang berlangsung. Akan tetapi dalam perspektif ilmu komunikasi, dalam aktivitas komunikasi interpersonal sangat tidak mungkin, komunikasi benar-benar terjadi satu arah karena tindakan atau merespon komunikasi yang disampaikan oleh lukman. Tetapi merupakan kegiatan komunikasi walaupun

ketika responnya diam-pun itu juga sebenarnya kita berkomunikasi.

Jika kita tinjau dari lingkungan pendidikan dimana adanya komunikasi pendidik dengan seorang peserta didik, dan menyampaikan informasi satu arah kepada peserta didik, dan peserta didik tidak diberikan peluang untuk memberikan umpan balik secara verbal. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah sebenarnya dalam komunikasi interpersonal, yang memiliki sifat mutlak satu arah tidak ada, karena umpan balik tetap ada walaupun bersifat non verbal. Dalam konteks komunikasi pendidikan, pendidik (guru) sebenarnya tetap dapat memperoleh feedback (umpan balik) dari peserta didik (siswa) melalui sikap-sikap yang mereka tunjukkan, seperti mimik muka, kegelisahan dan lain sebagainya.

- b. Komunikasi pendidikan antara Ibrahim dan Ismail dan Yusuf yang berbentuk komunikasi interpersonal persuasif dengan dua arah, dan banyak arah.

Q.S Asshofat ayat 102 dalam tafsir Quraish Shihab menjelaskan. "anak itu pun lahir dan tumbuh. Ketika anak itu menginjak dewasa

dan telah pantas mencari nafkah, Ibrahim diuji dengan sebuah mimpi. Ia berkata, "wahai anakku, dalam tidur aku bermimpi berupa wahyu dari Allah yang meminta aku untuk menyembelihmu. Bagaimana pendapat kamu?" anak yang soleh itu menjawab, wahai bapakku, laksanakanlah perintah Tuhanmu. insyaAllah kamu akan dapati aku termasuk orang-orang yang sabar".

Komunikasi pendidikan yang berlangsung antara Ibrahim as, sebagai pendidik dengan anaknya Islami as, sebagai peserta didik digambarkan oleh Al-Qur'an dengan bentuk komunikasi interpersonal dialogis, yang bersifat persuasif. Pemahaman ini diperoleh dari kajian surat asoffat ayat 102 yang memberikan informasi penting bahwa Ibrahim menggunakan komunikasi face to face dengan Islamil. Komunikasi pendidikan yang berlangsung dengan dua arah.

Sedangkan pada Q.S Yusuf ayat 91-92 dilihat dari tafsir Quraish Shihab Mereka berkata: "Engkau benar, Yusuf. Kami berani bersumpah bahwa engkau sungguh telah dikarunia ketakwaan, kesabaran, kelakuan

baik dan kerajaan serta kedudukan yang tinggi oleh Allah. Kamilah yang berdosa atas apa yang kami perbuat terhadapmu dan saudaramu. Maka Allah pun merendahkan kami dan memberikan balasan orang-orang yang berdosa kepada kami". Lalu pada ayat 92 Yusuf, sang nabi menjawab, " Tidaj apa-apa. Hari ini kalian tidak terhina. Kalian aku maafkan karena alasan menghormati keturunan dan hak saudara. Aku akan memohon kepada Allah agar memaafkan dan mengampuni kalian. Sesungguhnya Dia adalah pemilik kasih sayang yang amat luas"

Pada kegiatan komunikasi antara Yusuf as dengan saudara-saudaranya terjadi komunikasi pendidikan dalam bentuk komunikasi interpersonal dengan kelompok kecil, seperti kegiatan antara guru dan peserta didik di dalam satu kelas. Dimana dalam kegiatan ini masing-masing peserta komunikasi, (pendidik dan peserta didik ) dapat menjadi komunikator dan komunikan. Disini guru atau pendidik bukan sebagai pusat kegiatan pendidikan tapi menjadi

mitra belajar peserta didik.

<sup>23</sup>Adapun konsep komunikasi pendidikan efektif Al-Qur'an dapat dilihat dari karakteristik komunikasi yang dilaksanakan Rasulullah SAW: <sup>24</sup>

a. Ungkapan yang Jelas

Ungkapan-ungkapan yang dalam Al-Qur'an selalu mengungkapkan ungkapan yang jelas, baik dari segi sasaran, isi maupun logika sebab akibatnya. Huruf al-nida seperti yaaayyuha . "hai" yang diikuti dengan al-adzina aamanu, orang yang beriman, atau al-nas, manusia, menunjukkan kejelasan sasaran informasi yang akan diberikan. Demikian juga ayat-ayat ancaman seperti Q.S Al Maun ayat 4 **فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ** "fawailullismusollin" celakalah orang-orang yang solat, **فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ** **يَكْتُمُونَ** **الْكِتَابَ** **بِأَيْدِيهِمْ** Q.S Albaqarah ayat 79 (celakalah mereka akibat tulisan tangannya). Dimana semua ayat ancaman itu jelas sasarannya, jelas isi ancamannya dan jelas pula penyebab datang ancama itu.

Janji surga dan hidup nikmat juga jelas sasarannya, jelas bentuk

kenikmatannya dan jelaspula bentuk perilaku yang dapat diberi kenikmatan tersebut. Misalnya firman Allah dalam Q.S Al-Waqiah:56, yang menjelaskan sejak kategori manusia berdasarkan amal perbuatan sampai kepada jenis pekerjaan yang menjadi penyebab mendapatkan kenikmatan atau kecelakaan.<sup>25</sup>

b. Konsentrasi Terfokus dan Terarah

Nabi muhammad SAW dalam berkomunikasi dengan teman-temannya selalu menghadapkan wajah ke arah yang diajak atau mengajak bicara . berfokus wajah kepada teman bicara mengondisikan suasana jiwa lebih konsentrasi terhadap persoalan yang menjadi bahan pembicaraan. Namun Nabi muhammad SAW pernah di tegur oleh Allah karena memalingkan mukanya dari seseorang yang sengaja datang untuk meminta pendapat beliau. sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S 'abasa ayat 1-10.

أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ (عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ) ١  
لَعَلَّهُ يُزَكَّىٰ ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۚ أَمَا مَن ٤  
أَسْتَفْتَىٰ ۖ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ ۖ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَرْكَبَ

٧ وَأَمَا مَن جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۘ وَهُوَ يَخْشَىٰ ۙ فَأَنْتَ ٩  
عَنْهُ تَلَّهَىٰ ۙ ١٠

Dia artinya : Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya, Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?, Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy),. engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya., Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).., Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedangkan dia takut (kepada Allah), malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan.

Nabi muhammad pun pernah menegur sahabatnya yang mengetuk pintu rumah beliau, kemudian ditanya siapa anda? Ia menjawab “ana” saya, beliau meminta supaya orang tersebut

menyebut nama agar jelas dengan siapa Nabi akan berbicara.

Alqur'an mengajarkan agar pembicaraan terarah/fokus untuk tidak memakai istilah yang ambigu, bermakna ganda, samar-samar, apalagi jika istilah tersebut berpeluang untuk dipelintirkan artinya atau dijadikan pelesetan yang menghinakan. Fokus atau terarah juga berarti rangkaian kalimat yang sederhana, tidak berbelit-belit, singkat, padat tanpa kehilangan fungsi uraiannya, untuk mempertegas fokus Al-Quran menjadikan ayat satu dengan ayat yang lain saling menerangkan, tabyin al-ayat atau tabyin al-huda (Q.S Albaqarah yat 85) atau membawa kedalam pikiran, nusarriif (Q.S Al Anam 97-98) hingga detail seperti dalam cara berwudu, waris, dan perkawinan. Kalimat-kalimat tersebut umumnya bersifat efisien, tidak boros, sambil tetap menjaga pemenuhan fungsi penjelasannya.

26

c. Penjelasan bertingkat

Ada tiga tingkatan ungkapan kejelasan Al-Qur'an, yaitu al-bayyinah, al-burhan, dan al-sultan.

Hal ini sejalan dengan tingkatan kemampuan manusia dalam menyerap dan menerangkan dalil-dalil. Ini berarti terdapat persyaratan khusus bagi para penerima pesan, manakala pesan ingin diterima secara efektif, seperti tingkat kecakapan, kondisi jasmani dan ruhani serta kondisi lingkungan tempat penerima pesan itu disampaikan. Seiring dengan itu, pengirim pesan dalam dunia pendidikan pendidik, dosen, atau instruktur perlu memperhatikan tingkat kemampuan berfikir, berbicara, menulis dan membuat abstraksi atau bertindakya. Para pendidik harus menyadari kekuatan dan kelemahan diri dengan kemampuan tersebut, selain menyadari masalah yang dihadapi peserta didik. pengasuhan secara terhadap isi pesan atau bahan ajar serta pemahaman kondisi sosial tempat bekerja merupakan syarat lain yang harus dikuasai pengirim pesan manakala pesan diharapkan memiliki efektivitas tinggi.

Ayat alqur'an yang termasuk konsep albayyinah, umumnya tidak

berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fisik/alam. Tetapi berkaitan atau menerangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian sejarah atau supranatural yang kejadiannya tidak dapat diragukan dan tidak dapat disangkal keberannya. Tidak dapat disangkal lantaran bukti supranatural tersebut pada dasarnya rill, langsung, kasat mata sebagaimana langsung, rill dan kasat matanya pribadi, sifat, karakter dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Sehari-hari, tentang baik, benar, jujur, dan amanahnya. Namun karena tidak dapat disangkal lagi; keterpecahan belahan orang yang menghadapinya pasti karena semata-mata terbawa oleh kepentingan masing-masing Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al bayyinah ayat 4 وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا ” الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ

Artinya : Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.”

## **E. Kesimpulan**

Penulis menyimpulkan bahwa konsep komunikasi dalam Al-Quran diambil dari kata Albayyan dan juga Qowlan dimana bahwa komunikasi ini merupakan penyampaian pesan atau informasi yang jelas kepada penerima pesan. Dan jika dikaitkan dengan pendidikan atau komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau guru kepada murid. Dengan pesan yang disampaikan berupa bahan ajar atau materi pembelajaran baik secara verbal maupun non-verbal. Yang kemudian komunikasi disini dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sumarjo. ' *Ilmu Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an*'. Jurnal INOVASI.
- Siregar, R.T. (2021). *Konsep Dasar Komunikasi*. Dalam Robert Tua Siregar, dkk., komunikasi organisasi (pp. 1-20). Bandung: Widiya Bhakti Persada.
- Pane, A. (2019). *Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. KOMINOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial, 3(2)

- Sueca, I N. (2019). *Peran Komunikasi Pendidikan Sebagai Kesatuan dalam Pembelajaran*. SADHARANANIKARANA: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu
- Ahmad Gawdy, Doni Pestalozi, Adisel.' *Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Lukman*'. Journal Of Administration dan Educational Management (ALIGNMENT).
- Tomi Hendra, Peri Musliadi. (2019) . *Prinsip dan Unsur-Unsur Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an*.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2016
- Napitupulu (2019). *Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam*.Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Islam. Vol.11 No.2
- dkk Rachmawati, *TEORI & KONSEP PEDAGIGIK* (Cirebon: Insania, 2021).
- Aisa Rustam, Handy, Zulkifli, *'Komunikasi Pendidikan'*, 2023, 2.
- Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2021).
- Pia Kusmiati, Yopi & Khirutunnisa, *Komunikasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Madrasah* (Tangerang: Namiya Press, 2020).
- Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Rahmad. (2022). *Dinamika Komunikasi Pendidikan pada Era Disrupsi*. Jurnal Ilmu Dakwah. 9 (2).
- Muhammad Aqsar, *'Komunikasi Dalam Pendidikan'*, 2018.
- Ujang Mahadi. (2021). *Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran)*. JOPPAS. Vol 2. No.2
- Ginda Haraphap. (2018). *Konsep Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Dakwah Risalah. Vol.29. No. 2.
- Muhamad Fadli, Ninda akila, syawaluddin Dwi Novianti.(2023). *Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam*. PJPI. Vol.1 No. 2.
- Ginda haraphap." *Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*". Jurnal Dakwah Risalah. 2. 12.18. hal.155
- <https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-13>. Diakses tanggal 10 desember 2023.
- Ginda Harahap,'*Konsep Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*'. Jurnal Dakwah Risalah.12.18.
- Karman. " *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*". PT Rosdakarya: Bandung. 2018. 240